

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar guna menumbuhkembangkan kemampuan berpikir siswa secara logis, kritis, sistematis serta kreatif. Matematika sebagai ilmu yang eksak, benar dan senantiasa langsung tepat sasaran, karenanya dapat menumbuhkan kemampuan berpikir dan mengembangkan daya nalar siswa sebagai bekal dalam mengembangkan dirinya. Selain dapat mengembangkan kemampuan berpikir, matematika dapat melatih kemampuan siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting, sebab pada hakekatnya seseorang tidak dapat hidup layak jika tidak dapat menambah, mengurangi, membagi dan mengali untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting, mengingat sekolah dasar merupakan pondasi awal siswa membentuk konsep-konsep dasar dalam belajar matematika. Namun kenyataannya banyak siswa yang kurang senang belajar matematika. Pada dasarnya matematika dipandang sebagai pembelajaran yang membosankan, sulit dipelajari dan menakutkan. Hal ini dapat membuat siswa kurang aktif belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga banyak mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kondisi pembelajaran tersebut, peran guru sangatlah penting. Guru bukan hanya menguasai materi ajar dalam pembelajaran namun guru matematika harus senantiasa mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa sehingga siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran matematika. Selain itu dalam proses pembelajaran matematika diharapkan siswa mampu memberikan respon balik terhadap apa yang sedang di belajarkan. Namun dalam hal ini siswa sulit dalam hal berkomunikasi, bekerja sama serta memberikan pendapatnya dalam proses pembelajaran dan belum mampu menyelesaikan soal penjumlahan bilangan bulat.

Berdasarkan kenyataan yang diamati oleh peneliti di lapangan yaitu melalui observasi awal di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo saat proses pembelajaran materi penjumlahan bilangan bulat sebagian siswa salah dalam menentukan hasil penjumlahan bilangan bulat. Hal ini disebabkan karena siswa belum paham mengenai bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif. Keadaan tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal. Selain itu keaktifan siswa sangat penting.

Pada saat pembelajaran penjumlahan bilangan bulat berlangsung kondisi siswa terlihat kurang aktif dan tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Siswa sekedar menerima materi yang disajikan guru, siswa kurang diberi kesempatan untuk belajar bekerja sama dan bertukar pendapat. Sehingga kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa yang pintar akibatnya siswa yang lainnya menjadi kurang aktif dan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa pada materi penjumlahan bilangan bulat. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat siswa menjadi aktif.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada peneliti menawarkan solusi agar dalam pembelajaran bilangan bulat menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara yang efektif untuk menghilangkan kejenuhan saat proses pembelajaran berlangsung sebab model ini dapat menumbuhkan sifat berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah secara bersama-sama.

Pembelajaran kooperatif meliputi beberapa tipe diantaranya tipe *take and give*. Model pembelajaran *take and give* merupakan salah satu model pembelajaran tipe kooperatif yang artinya *take* mengambil dan *give* memberi. Tipe ini bertujuan agar siswa menerima dan memahami lebih banyak materi, karena siswa memperoleh penjelasan dari guru serta teman sebangkunya. Model ini menuntut siswa untuk lebih aktif, sebab masing-masing siswa mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri dalam hal memberikan penjelasan kepada siswa yang lainnya serta dapat melatih ingatan siswa. Dengan

diterapkannya model pembelajaran ini mempermudah guru dalam mengajar, karena siswa turut berperan aktif didalamnya. Selain itu pembelajaran akan terkesan tidak membosankan bagi kebanyakan siswa sehingga konsep-konsep dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat akan mudah diserap oleh siswa dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti yang merupakan calon guru sekolah dasar tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Take And Give* Dalam Penjumlahan Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu ; 1) sebagian besar siswa belum memahami materi penjumlahan bilangan bulat secara baik dan benar, 2) penggunaan model pembelajaran belum optimal, 3) rendahnya hasil belajar siswa pada materi penjumlahan bilangan bulat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *take and give* terhadap hasil belajar penjumlahan bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *take and give* terhadap hasil belajar penjumlahan bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa, untuk meningkatkan hasil belajar mengenai materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat serta untuk membangun rasa tanggungjawab dan kerja sama siswa.
2. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar terkesan lebih menyenangkan dan bervariasi.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.
4. Bagi Peneliti, menambah wawasan untuk meningkatkan kinerja sarta sebagai bekal dalam proses pembelajaran matematika sehingga kemampuan siswa dapat meningkat dengan baik.